



ANALISIS PENGARUH CAR, LDR, NPL, BOPO, DAN SIZE TERHADAP ROA (Studi pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015)

Shinta Dewi Vernanda, Endang Tri Widyarti¹
shintavernanda25@gmail.com

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Operating Expenses Operating Income (BOPO), and Company Size (Size) on profitability of conventional commercial banks in Indonesia which proxied by Return On Assets (ROA).

The population in this study is the commercial bank that listed in the Indonesia Stock Exchange (IDX) since 2010 until 2015. This research use purposive sampling with the following criteria: a bank has complete published reports in 2010-2015 and hasn't negative ROA. The samples in this study were 25 commercial banks. This study uses data obtained from Annual Financial Report issued by banks in the Publication Financial Statements Financial Services Authority (FSA). The analysis technique used is multiple linear regression analysis. Before using multiple linear regression analysis, performed classical assumption first.

From the results of simultaneous hypothesis test (F test) showed that the CAR, LDR, NPL, BOPO, and Size had a significant effect on ROA with a significance level of 0.000. While based on the partial hypothesis test (t test) showed that the CAR had significant positive effect on ROA, BOPO had significant negative effect on ROA, while the LDR, NPL and Size had no significant effect on ROA. The results showed that variable BOPO had the biggest effect on ROA. The result of the degree of determination (Adjusted R Square) in the regression model is equal to 0.783. This shows that the effect of the independent variables, namely CAR, LDR, NPL, BOPO and Size to the dependent variable (ROA) is 78.3% while the remaining 21.7% is effected by other factors which were not explained in this research.

Keywords: ROA, CAR, LDR, NPL, BOPO, Size

PENDAHULUAN

Industri perbankan merupakan bagian penting dari perekonomian suatu negara. Peranan penting yang dimiliki oleh sektor perbankan ini yaitu sebagai perantara dalam melayani kegiatan ekonomi. Menurut Sufian (dalam Prasanjaya dan Ramantha, 2013), bahwa dunia perbankan memegang peranan penting dalam perekonomian suatu negara, karena perbankan bertindak sebagai urat nadi perdagangan yang bertujuan untuk menyediakan segala macam kebutuhan pembiayaan dan peminjaman.

¹Corresponding author

Fungsi utama dari kegiatan perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Indikator untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah dengan melihat tingkat profitabilitasnya. Tujuan utama dari operasional bank yaitu untuk mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Menurut Dendawijaya (2003) profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan atau memperoleh laba secara efektif dan efisien. Menurut Brigham dan Houston (2010) untuk mengukur kinerja keuangan bank, rasio yang digunakan yaitu rasio profitabilitas karena rasio ini telah mencakup rasio utang, rasio aktivitas maupun rasio likuiditas. Rasio profitabilitas terdiri dari *ROE (Return On Equity)* yaitu rasio yang menggambarkan besarnya kembalian atas modal untuk menghasilkan keuntungan, dan *ROA (Return On Assets)* yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan dari keseluruhan aset yang ada dan digunakan untuk menghasilkan keuntungan.

Pada penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *ROA*, karena *ROA* dapat menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset untuk memperoleh laba secara keseluruhan. *ROA* merupakan hasil perbandingan antara laba bersih sebelum pajak terhadap total aset. Semakin besar *ROA* suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Dendawijaya, 2003). Dalam mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi, dalam bisnis perbankan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dalam hal ini tingkat profitabilitas bank dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal bank.

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah beberapa variabel yang termasuk dalam faktor internal yang berpengaruh langsung untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Beberapa variabel-variabel yang termasuk dalam faktor internal terdiri dari beberapa rasio yang merupakan indikator dari kinerja keuangan bank. Rasio tersebut terdiri dari rasio permodalan (*CAR*), rasio likuiditas (*LDR*), risiko kredit (*NPL*), rasio efisiensi operasi (*BOPO*), dan ukuran perusahaan (*Size*).

CAR atau sering disebut rasio permodalan merupakan modal dasar yang harus dipenuhi oleh bank. Menurut Manikam dan Syafruddin (2013) rasio *LDR* merupakan ukuran likuiditas yang mengukur perbandingan dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit, yang berasal dari dana pihak ketiga. *NPL* didefinisikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan atau sering disebut kredit macet pada bank. Dalam mengukur efisiensi operasional, rasio *BOPO* merupakan rasio yang salah satunya mempengaruhi *ROA*. Ukuran perusahaan (*Size*) berpengaruh bagi perusahaan dalam mendapatkan laba. Pada umumnya semakin besar ukuran perusahaan akan dapat lebih menguntungkan, karena ukuran bank yang lebih besar mempunyai tingkat efisiensi yang lebih tinggi.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Perbankan

Menurut Ghozali (2007) terdapat dua macam Basel Accord yaitu sebagai berikut:

1. Basel Accord I (Cooke Ratio)

Basel Accord I menetapkan modal bank paling sedikit sama dengan 8% dari total risiko aktiva tertimbang bank. Modal terdiri dari dua komponen, yaitu: *Tier 1 Capital* atau Modal Inti dan *Tier 2 Capital* atau Modal Tambahan

2. Basel Accord II

Basel Accord II merupakan pendekatan terintegrasi yang mencoba menghitung kecukupan modal minimum bank dengan mengintegrasikan tiga kategori risiko, yaitu risiko pasar, risiko kredit, dan risiko operasional. Fokus utama Basel Accord II adalah bank yang aktif secara internasional, namun demikian prinsip-prinsipnya dapat juga diterapkan untuk bank-bank pada berbagai tingkatan kompleksitas dan ukuran. Pada Basel Accord II terdapat tambahan risiko dan tiga pilar.

Teori Intermediasi Keuangan

Fungsi bank sebagai lembaga intermediasi khususnya dalam penyaluran kredit mempunyai peranan penting bagi pergerakan roda perekonomian secara keseluruhan dan memfasilitasi pertumbuhan ekonomi. Menurut Saunders (dalam Siringoringo, 2012) fungsi



intermediasi keuangan muncul sebagai akibat dari mahalnya biaya monitoring, biaya likuiditas dan risiko harga (*price risk*) karena adanya informasi *asymmetric* antara pemilik dana (*household/net savers*) dengan perusahaan pengguna dana (*corporations/netborrowers*) sehingga dibutuhkan pihak perantara (*intermediary*) yang mampu mengakomodir kebutuhan kedua belah pihak. Fungsi intermediasi dapat dilaksanakan dengan optimal jika didukung permodalan yang memadai (Buchory, dalam Siringoringo, 2012). Karena meskipun dana pihak ketiga yang dihimpun sangat besar namun apabila tidak diimbangi oleh tambahan modal maka bank akan terbatas dalam menyalurkan kreditnya.

Teori Skala Ekonomi (*Economies of Scale*)

Skala ekonomi (*Economies of Scale*) dalam ilmu mikro ekonomi, merujuk kepada keuntungan biaya yang berhubungan dengan ekspansi usaha. Menurut Gozali (2009) skala ekonomi menunjuk kepada keuntungan biaya rendah yang didapat dari ekspansi aktivitas operasional dalam sebuah perusahaan dan merupakan salah satu cara untuk meraih keunggulan biaya rendah (*low cost advantage*) demi menciptakan keunggulan bersaing. *Economies of scale* bisa diperoleh dari proses pengembangan dan efisiensi kerja di dalam aktivitas operasional di semua departemen yang ada pada perusahaan. Selain itu, perusahaan dengan beragam ukuran dimana dapat menikmati keuntungan *economies of scale* selama skala produksi ditingkatkan.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Return On Asset (ROA)*

Rasio *CAR* digunakan sebagai tolak ukur terhadap kemampuan bank dalam menutupi kerugian yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. *CAR* memiliki hubungan dengan profitabilitas karena *CAR* merupakan rasio untuk menghitung seberapa besar modal bank telah memadai untuk menunjang kebutuhannya (Ervani, 2010). Semakin besar *CAR* menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh laba yang baik. Sehingga *CAR* berpengaruh positif terhadap laba dan dapat meningkatkan *ROA*.

H1 : *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif terhadap *ROA*

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* Terhadap *Return On Asset (ROA)*

LDR mencerminkan rasio antara pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabahnya dibandingkan dana yang masuk atau terkumpul dari masyarakat (Yatiningsih, 2015). Bank Indonesia telah menetapkan bahwa nilai *LDR* yang baik adalah 80% - 100%. Besar kecilnya rasio *LDR* suatu bank akan mempengaruhi profitabilitas bank. Semakin tinggi *LDR* yang dimiliki oleh suatu bank menunjukkan juga bahwa kemampuan bank dalam memperoleh laba semakin baik pula. Sehingga dapat dikatakan bahwa *LDR* berpengaruh positif terhadap *ROA*.

H2 : *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh positif terhadap *ROA*

Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* Terhadap *Return On Asset (ROA)*

NPL merupakan salah satu rasio keuangan yang mencerminkan risiko kredit. Menurut Siamat (2004) risiko kredit merupakan suatu risiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan atau dijadwalkan. Semakin besar *NPL*, maka akan semakin besar pula risiko kegagalan kredit yang disalurkan dan berpotensi menurunkan pendapatan bunga serta menurunkan laba. Apabila laba yang dihasilkan turun, maka akan menurunkan *ROA* (Manikam dan Syafruddin, 2013). Sehingga berdasarkan penjelasan tersebut menunjukkan bahwa *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif terhadap *ROA*.

H3 : *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif terhadap *ROA*

Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Asset (ROA)

BOPO memiliki pengaruh terhadap kinerja perbankan karena menunjukkan seberapa besar bank dapat melakukan efisiensi terhadap biaya operasional yang dikeluarkan. Menurut Dendawijaya (2003), setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak dan akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (*ROA*) bank yang bersangkutan. Semakin kecil rasio BOPO, berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan yang lebih besar bagi bank untuk mendapatkan keuntungan yang lebih dan menunjukkan bahwa bank tidak berada dalam kondisi bermasalah (Sukarno dan Syaichu, 2006).

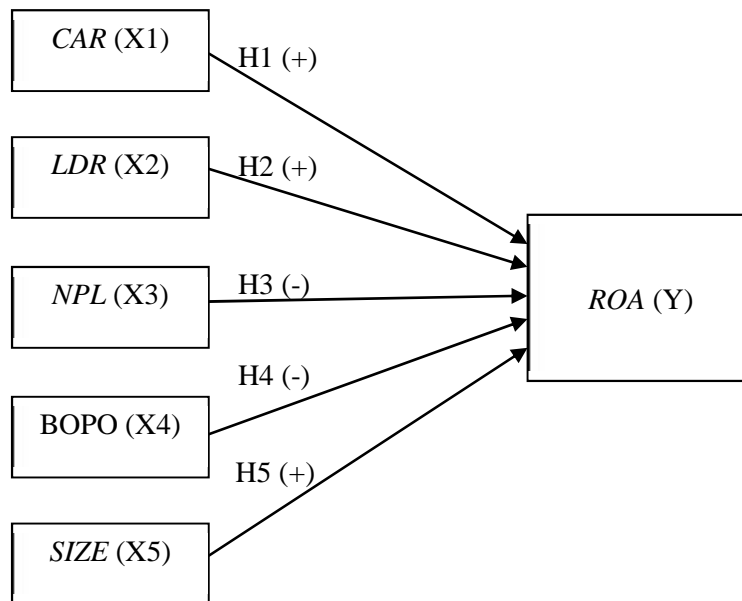
H4 : Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap ROA

Pengaruh Size Terhadap Return On Asset (ROA)

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dilihat berdasarkan dari besarnya total aktiva yang dimiliki perusahaan. Pada umumnya perusahaan besar yang memiliki total aktiva yang besar mampu menghasilkan laba yang besar. Bank yang lebih besar ukurannya lebih menguntungkan dari pada bank yang ukurannya kecil, karena ukuran bank yang lebih besar mempunyai tingkat efisiensi yang lebih tinggi (Prasanjaya dan Ramantha, 2013). Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa *Size* memiliki pengaruh positif dengan *ROA*.

H5 : Size berpengaruh positif ROA

Kerangka Pemikiran Teoritis



Sumber: Kartika & Syaichu (2006), Ervani (2010), Kurnia dan Mawardi (2012), Agustiningrum (2012), Rasyid (2012), Bilal (2013), Hendrayanti & Muharam (2013), Manikam dan Syafruddin (2013), Prasanjaya dan Ramantha (2013), Almazari (2014), serta Yatiningsih (2015)

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Pada penelitian ini digunakan dua jenis variabel penelitian yaitu variabel dependen (Y) dan variabel independen (X). Variabel-variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini ada enam yang terdiri dari satu variabel dependen yaitu profitabilitas atau *ROA* (Y) serta lima variabel independen yaitu *CAR* (X1), *LDR* (X2), *NPL* (X3), *BOPO* (X4), dan *SIZE* (X5).

Penentuan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 39 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010 hingga tahun 2015. Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Melalui *purposive sampling* didapatkan 25 bank yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel penelitian.

Metode Analisis

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda. Dan dalam melakukan perhitungan menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program pengolah data *Statistical Package For Social Science (SPSS)* versi 20. Dalam analisis regresi terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi sehingga persamaan regresi yang dihasilkan akan valid jika digunakan untuk memprediksi (Santosa dan Ashari, 2005). Maka dari itu sebelum analisis tersebut dilakukan, terlebih dahulu harus melakukan uji asumsi klasik untuk memastikan apakah model regresi yang digunakan tidak terdapat masalah normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif Penelitian

Statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini serta nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*) dan tingkat sebaran data atau standar deviasi dari masing-masing variabel yang digunakan.

Tabel 1
Statistik Deskriptif Penelitian

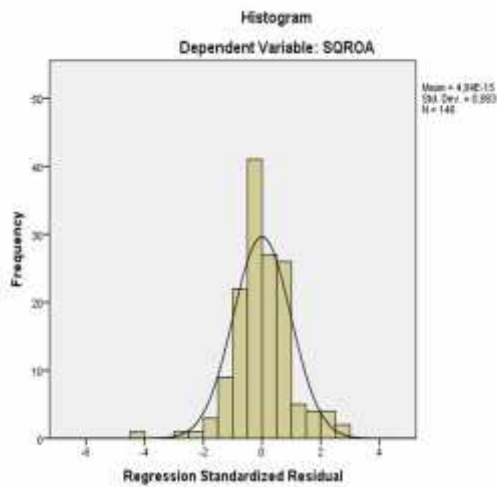
Descriptive Statistics					
Rasio (%)	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	150	,11	5,15	2,1534	1,11235
CAR	150	10,35	29,29	16,7240	3,33466
LDR	150	40,22	140,72	81,8561	13,40954
NPL	150	,21	8,82	2,1182	1,22545
BOPO	150	33,28	98,99	81,5078	10,05479
SIZE	150	28,61	34,38	31,5003	1,56507
Valid N (listwise)	150				

Sumber: Output SPSS 20 (Data sekunder diolah)

Uji Normalitas

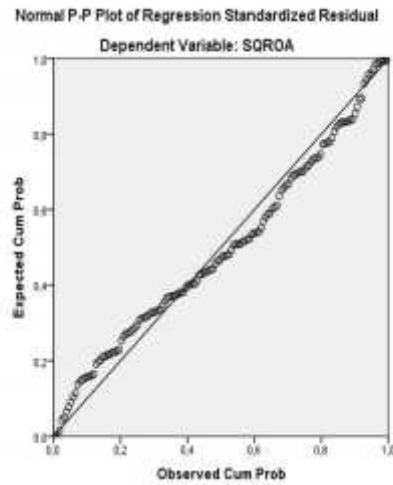
Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan grafik histogram, normal P-P Plot, dan statistic non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S).

Gambar 1
Grafik Histogram



Sumber: Output SPSS 20 (Data sekunder diolah)

Gambar 2
Normal P-P Plot



Sumber: Output SPSS 20 (Data sekunder diolah)

Hasil uji normalitas yang ditampilkan grafik histogram dapat dinyatakan bahwa data terdistribusi secara normal karena grafik histogram menunjukkan pola distribusi simetris dengan tidak menceng ke kiri maupun ke kanan. Lalu selanjutnya melalui grafik Normal P-Plot terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya tidak terlalu menjauhi garis diagonal. Maka dapat diketahui bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 2
Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		146
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,17155240
	Absolute	,074
Most Extreme Differences	Positive	,074
	Negative	-,066
Kolmogorov-Smirnov Z		,893
Asymp. Sig. (2-tailed)		,403

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS 20 (Data sekunder diolah)

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas dapat ditinjau melalui nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai menunjukkan adanya multikolonieritas adalah jika nilai *Tolerance* 0.10 dan nilai VIF 10. Sedangkan nilai sebaliknya yaitu *Tolerance* 0.10 dan nilai VIF 10 menunjukkan bahwa tidak ada gejala multikolonieritas antar variabel yang digunakan di dalam penelitian (Ghozali, 2011).

Tabel 3
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CAR	,947	1,056
LDR	,861	1,161
NPL	,844	1,184
BOPO	,545	1,835
SIZE	,521	1,920

a. Dependent Variable: SQROA

Sumber: Output SPSS 20 (Data sekunder diolah)

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas dapat disimpulkan bahwa kelima variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari gejala multikolonieritas. Hal ini terlihat dari hasil uji nilai *Tolerance* yang menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang tidak melebihi dari 10.

Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini penyimpangan autokorelasi diuji menggunakan Uji Durbin-Watson (*DW test*). Aturan pengujian untuk menentukan bahwa model regresi terbebas dari problem autokorelasi adalah apabila nilai DW hitung terletak diantara dU dan (4-dU) atau $dU < DW < 4-dU$.

Tabel 4
Uji Durbin-Watson (*DW Test*)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,889 ^a	,791	,783	,17459	1,935

a. Predictors: (Constant), SIZE, CAR, NPL, LDR, BOPO

b. Dependent Variable: SQROA

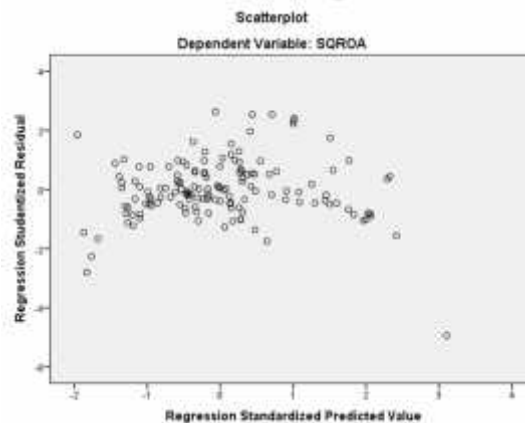
Sumber: Output SPSS 20 (Data sekunder diolah)

Hasil *DW test* pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai DW hitung adalah sebesar 1,935. Nilai DW ini akan dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan derajat kepercayaan 5% ($\alpha = 5\%$) dan jumlah sampel sebanyak 146 dengan 5 variabel independen. Dari tabel Durbin-Watson (DW) akan didapatkan nilai dL yaitu 1,6594 dan nilai dU sebesar 1,8008. Berdasarkan pada tabel DW dapat diketahui bahwa nilai DW hitung terletak diantara dU dan (4-dU) atau $dU < DW < 4-dU$ yaitu $1,8008 < 1,935 < 2,1992$. Hasil ini menunjukkan bahwa model terbebas dari autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan grafik *scatterplot* dan uji park. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat ditunjukkan pada gambar berikut:

Gambar 3
Grafik Scatterplot



Sumber: Output SPSS 20 (Data sekunder diolah)

Berdasarkan grafik *scatterplot* dapat diketahui bahwa grafik tidak menunjukkan suatu pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

Tabel 5
Uji Park

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-29,615	25,389		-1,166	,245
	LNCAR	2,074	1,057	,164	1,962	,052
	LNLDR	,472	1,281	,032	,369	,713
	LNNPL	-,416	,304	-,122	-1,371	,173
	LNBOPO	-,720	2,101	-,038	-,343	,732
	LNSIZE	5,801	5,238	,125	1,107	,270

a. Dependent Variable: LNRes2

Sumber: Output SPSS 20 (Data sekunder diolah)

Berdasarkan Tabel 4.7 hasil uji heteroskedastisitas melalui uji Park dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian lebih dari 0,05. Karena signifikansi melebihi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi homoskedastisitas atau tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Analisis Linear Berganda

Penelitian ini melakukan uji analisis regresi linier berganda dengan menggunakan uji signifikansi simultan (uji statistik F), uji signifikansi parameter individual (uji statistik t), dan uji koefisien determinasi (R^2).

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen (*CAR*, *LDR*, *NPL*, *BOPO*, dan *Size*) secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (*ROA*).

Tabel 6
Uji Statistik F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16,115	5	3,223	105,737	,000 ^b
	Residual	4,267	140	,030		
	Total	20,382	145			

a. Dependent Variable: SQROA

b. Predictors: (Constant), SIZE, CAR, NPL, LDR, BOPO

Sumber: Output SPSS 20 (Data sekunder diolah)

Berdasarkan hasil uji statistik F dapat dilihat bahwa nilai F pada model regresi adalah sebesar 105,737 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai F tersebut lebih besar daripada 4 dan signifikansinya lebih kecil dibandingkan 0,05 yang artinya bahwa semua variabel independen yang terdiri atas *CAR*, *LDR*, *NPL*, *BOPO*, dan *Size* secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *ROA*.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2011).

Tabel 7
Uji Statistik t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,457	,548		8,129	,000
	CAR	,010	,005	,081	2,047	,043
	LDR	,001	,001	,038	,910	,364
	NPL	-,005	,015	-,015	-,366	,715
	BOPO	-,037	,002	-,903	-17,241	,000
	SIZE	-,009	,013	-,039	-,728	,468

a. Dependent Variable: SQROA

Sumber: Output SPSS 20 (Data sekunder diolah)

Selain dapat melihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, pada tabel uji t juga dapat dilihat hasil persamaan regresi berganda yang dapat dituliskan sebagai berikut:

$$ROA = 4,457 + 0,010 CAR + 0,001 LDR - 0,005 NPL - 0,037 BOPO - 0,009 SIZE$$

H1: Capital Adequacy Ratio (CAR) Berpengaruh Positif Terhadap ROA

Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap *ROA* menunjukkan bahwa semakin tinggi *CAR* maka *ROA* yang diperoleh bank akan semakin besar pula. Menurut Dendawijaya (2003), *CAR* merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Aktiva yang berisiko ini cenderung membatasi jumlah modal yang tersedia dalam aktifitas yang menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi *CAR* maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung aktiva produktif berisiko ini, sehingga dapat membuat profitabilitas meningkat. Hasil atas hipotesis ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sukarno dan Syaichu (2006) serta Ervani (2010) yang menyatakan bahwa *CAR* berpengaruh positif signifikan terhadap *ROA*.

H2: Loan to Deposit Ratio (LDR) Berpengaruh Positif Terhadap ROA

Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh positif terhadap *ROA* menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *LDR* maka akan diikuti dengan kenaikan nilai *ROA*. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *LDR* tidak signifikan terhadap *ROA*, yang berarti *LDR* tidak memiliki pengaruh terhadap *ROA*. Hal ini mengakibatkan terjadinya kesenjangan yang cukup tinggi antar perusahaan perbankan setiap tahunnya. Seperti yang terlihat pada tabel statistik deskriptif bahwa nilai minimum *LDR* adalah 40,22% sedangkan nilai maksimumnya mencapai 140,72%. Selain itu juga ditunjukkan oleh nilai standar deviasi yang dimiliki oleh rasio *LDR* cukup tinggi yaitu sebesar 13,41%. Hasil atas hipotesis ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Manikam dan Syafruddin (2013) yang menyatakan bahwa *LDR* memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap *ROA*. Rasyid (2012) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa *LDR* tidak berpengaruh terhadap *ROA*.

H3: Non Performing Loan (NPL) Berpengaruh Negatif Terhadap ROA

Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *ROA*. Hasil ini menunjukkan walaupun tingkat *NPL* menurun, maka tidak memberikan pengaruh terhadap *ROA*. Hal ini dapat disebabkan karena nilai Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang masih dapat menutupi kredit bermasalah. Selain itu dalam rangka mengurangi dampak dari adanya risiko kredit, *fee based income* memiliki peranan yang sangat penting dalam memberikan pengaruh yang relatif tinggi terhadap *ROA*. Pendapatan yang tinggi dari pengelolaan aset ini dapat menutup kerugian yang timbul akibat dari risiko kredit (Sukarno dan Syaichu, 2006). Hasil atas hipotesis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukarno dan Syaichu (2006) yang menyatakan bahwa *NPL* tidak berpengaruh signifikan terhadap *ROA*.

H4: Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Berpengaruh Negatif Terhadap ROA

BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *ROA* menunjukkan bahwa setiap kenaikan pada rasio *BOPO* maka akan berpengaruh terhadap penurunan *ROA*. Menurut Sukarno dan Syaichu (2006) jika tingkat rasio *BOPO* tinggi maka hal itu menunjukkan bahwa bank belum mampu mendayagunakan sumber daya yang dimilikinya atau menjalankan kegiatan operasionalnya secara efisien, sehingga akan berakibat terhadap menurunnya *ROA*. Hal ini juga dijelaskan pada tabel rata-rata rasio keuangan bank umum konvensional tahun 2010-2015 yang terlihat bahwa pada tahun 2010 hingga tahun 2013 *BOPO* mengalami penurunan yang diikuti dengan kenaikan *ROA* pada tahun yang sama. Lalu menuju tahun 2014 *BOPO* mengalami kenaikan dan diikuti dengan penurunan *ROA* di tahun 2014. Begitu pula pada tahun 2015 dimana *BOPO* kembali meningkat sedangkan *ROA* justru menurun kembali pada tahun 2015. Hasil atas hipotesis ini sejalan terhadap penelitian yang dilakukan oleh Sukarno dan Syaichu (2006), Ervani (2010), Kurnia dan Mawardi (2012), Hendrayanti dan Muharam (2013), Manikam dan Syafruddin (2013), Prasanjaya dan Ramantha (2013), serta Yatiningsih (2015) yang juga menyatakan bahwa *BOPO* berpengaruh negatif signifikan terhadap *ROA*.

H5: Size Berpengaruh Positif Terhadap ROA

Ukuran perusahaan (*Size*) memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *ROA* menunjukkan bahwa meningkatnya *Size* tidak berpengaruh terhadap penurunan *ROA* secara signifikan. Bank yang memiliki total aset besar tidak bisa memberikan pengaruh dalam mendapatkan keuntungan dikarenakan masih terdapat banyak kredit macet serta tingginya biaya operasional perusahaan tidak sebanding dengan *return* yang diperoleh. Hal ini juga dapat dilihat berdasarkan nilai maksimum *Size* yaitu sebesar 34,38% yang dimiliki oleh Bank Mandiri (Persero) Tbk di tahun 2014 tidak menjadi acuan bahwa bank tersebut akan memiliki *ROA* terbesar. Karena nilai maksimum *ROA* yang sebesar 5,15% justru dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2012. Hasil atas hipotesis ini sejalan terhadap hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prasanjaya dan Ramantha (2013) yang menyatakan bahwa *Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *ROA*.

Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut ini adalah hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,889 ^a	,791	,783	,17459

a. Predictors: (Constant), SIZE, CAR, NPL, LDR, BOPO

Sumber: Output SPSS 20 (Data sekunder diolah)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *adjusted R Square* adalah sebesar 0,783. Hal ini dapat diartikan bahwa sebesar 78,3% variasi *ROA* dapat dijelaskan oleh kelima variabel bebas atau independennya yaitu *CAR*, *LDR*, *NPL*, *BOPO*, dan *Size*. Sedangkan sisanya yaitu 21,7% dijelaskan melalui faktor-faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (*BOPO*), dan *Size* terhadap *Return On Assets (ROA)*. Hasil pengujian hipotesis secara simultan (Uji F) menunjukkan bahwa nilai F sebesar 105,737 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dengan nilai F yang lebih besar daripada 4 dan signifikansi lebih kecil dibandingkan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa semua variabel independen yang terdiri atas *CAR*, *LDR*, *NPL*, *BOPO*, dan *Size* secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *ROA*. Variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* memiliki nilai t sebesar 2,047 dan tingkat signifikansi yaitu 0,043 yang berada di bawah 0,05 yang berarti bahwa *CAR* berpengaruh secara positif signifikan terhadap *ROA*. Variabel *Loan to Deposit Ratio (LDR)* memiliki nilai t yaitu 0,910 dan tingkat signifikansi sebesar 0,364 jauh di atas 0,05 yang berarti bahwa *LDR* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *ROA*. *Non Performing Loan (NPL)* memiliki nilai t yang menunjukkan hasil sebesar -0,366 dan tingkat signifikansi 0,715 yang jauh di atas 0,05. Hal ini berarti bahwa *NPL* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *ROA*. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (*BOPO*) memiliki nilai t sebesar -17,241 dan tingkat signifikansi 0,000 yang berada jauh dibawah 0,05 sehingga *BOPO* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *ROA*. Ukuran Perusahaan atau *Size* memiliki nilai t yaitu sebesar -0,728 dan tingkat signifikansi sebesar 0,468 jauh di atas 0,05 yang berarti bahwa *Size* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *ROA*.

Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain yaitu Populasi dan sampel hanya terbatas pada 25 bank umum konvensional *go public* saja yang memiliki laporan keuangan lengkap dan memiliki *ROA* positif selama enam tahun berturut-turut periode penelitian. Sehingga belum dapat menjelaskan hasil analisis untuk bank umum konvensional yang memiliki *ROA* negatif maupun bank yang belum *go public*. Lalu yang kedua, nilai *adjusted R²* dalam model regresi yaitu hanya sebesar 0,783. Hal ini berarti masih terdapat 21,7% yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Faktor-faktor lain tersebut seperti variabel *NIM* yang digunakan dalam penelitian Rasyid (2012), Manikam dan Syafruddin (2013), Bilal (2013), serta Yatiningsih (2015). Variabel *EAR* dan *LAR* yang digunakan dalam penelitian Kurnia dan Mawardi (2012) serta Hendrayanti dan Muharam (2013). Serta variabel-variabel lainnya yang terkait dengan faktor internal atau faktor eksternal perbankan. Dan keterbatasan yang ketiga yaitu berdasarkan



periode pengamatan yang digunakan di dalam penelitian ini relatif singkat yakni hanya 6 tahun, yaitu periode tahun 2010 hingga tahun 2015.

REFERENSI

- Almazari, Ahmad Aref. 2014. *Impact Of Internal Factors On Bank Profitability: Comparative Study Between Saudi Arabia And Jordan*. Journal Of Applied Finance & Banking. 4 (1). 125-140. Diakses tanggal 15 April 2015, dari Scienpress Ltd.
- Agustiningrum, Riski. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. 885-901. Diakses tanggal 15 April 2015, dari E-Journal Fakultas Ekonomi Universitas Udayana Bali.
- Bilal, Muhammad, dkk. 2013. *Influence Of Bank Specific And MacROEconomic Factors On Profitability Of Commercial Banks: A Case Study Of Pakistan*. Research Journal Of Finance And Accounting. 4 (2). 117-127. <http://www.iiste.org>, diakses tanggal 18 April 2015.
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 2 Edisi Kesebelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Dendawijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*. Cetakan Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ervani, Eva. (2010). *Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio, dan Biaya Operasional Bank Terhadap Profitabilitas Bank Go Public Di Indonesia Periode 2000-2007*. Jejak. 3 (2), 165-171.
- Ghozali, Imam. 2007. *Manajemen Risiko Perbankan Pendekatan Kuantitatif Value at Risk (VaR)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi 5. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gozali, Hendry. 2009. *Analisis Industri dan Keunggulan Bersaing Melalui Pengembangan Resources and Capabilities Dalam Penerapan Economies of Scale dan Experience Curve di Industri Manufaktur Velg Aluminium (Studi Kasus PT. XYZ)*. Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. <http://ui.ac.id>, diakses tanggal 28 Juni 2016.
- Hendrayanti, Silvia Dan Harjum Muharam. 2013. *Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Pada Bank Umum Di Indonesia Periode Januari 2003 - Februari 2012)*. Diponegoro Journal Of Management. 2 (3). 1-15.
- Kurnia, Indra dan Wisnu Mawardi. 2012. *Analisis Pengaruh BOPO, EAR, LAR dan Size Terhadap Kinerja Keuangan*. Diponegoro Journal Of Management. 1 (2). 49-57.
- Manikam, Johar dan Muchammad Syafruddin. 2013. *Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Loan To Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL) dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Persero Di Indonesia Periode 2005-2012*. Diponegoro Journal Of Accounting. 2 (4). 1-10.
- Prasnjaya, A.A. Yogi dan I Wayan Ramantha. 2013. *Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di BEI*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 4 (1), 230-245. Diakses tanggal 15 April 2015, dari E-Journal Fakultas Ekonomi Universitas Udayana Bali.



- Rasyid, Sri Wahyuni. 2012. *Analisis Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM), dan Efisiensi Terhadap Return On Assetes (ROA) Bank Umum Indonesia*. Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin. <http://repository.unhas.ac.id>, diakses tanggal 4 Februari 2016.
- Santosa, Purbayu Budi dan Ashari. *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- Siamat, Dahlan. 2004. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Edisi Keempat. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Siringoringo, Renniwaty. 2012. *Karakteristik dan Fungsi Intermediasi Perbankan di Indonesia*. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Juli 2012. <http://bi.go.id>, diakses tanggal 28 Juni 2016.
- Sukarno, Kartika Wahyu dan Muhamad Syaichu. (2006). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum Di Indonesia*. *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi*. 3 (2), 46-58.
- Yatiningsih, Nur Fakhri. 2015. *Analisis Pengaruh BOPO, LDR, NPL, SIZE, CAR, dan NIM Terhadap ROA*. Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNDIP.